

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Trisnawati dan Nugraha (dalam Nugraha dkk, 2023) pendekatan kuantitatif mempunyai tujuan untuk memperoleh bukti empiris, menguji dan menelaah dampak variabel independen dengan variabel dependen.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pengujian hipotesis (hypothesis testing). Dimana hypothesis testing ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan mendapatkan bukti empiris pola hubungan antara dua variable atau lebih, baik yang bersifat korelasional, kausalitas, maupun yang bersifat komparatif. Hypothesis testing juga bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian. Dimana dalam penelitian ini, bertujuan untuk menguji pengaruh kemampuan intelektual SDM, penggunaan teknologi informasi, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Garut,

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif, karena data yang digunakan berbentuk angka. Jenis data yang di peroleh dari hasil kuesioner yang telah di bagikan kepada pegawai yang terdiri dari kepala atau staff pegawai bagian keuangan dan pengendalian internal di pemerintah daerah Kabupaten Garut. Sedangkan, sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pelanggan melalui kuesioner, survei, wawancara, dan observasi. Data primer pada

umumnya adalah data yang belum tersimpan dalam database perusahaan atau instansi. Pada penelitian ini, sumber data primernya yaitu berupa hasil dari kuesioner yang telah dibagikan kepada responden yang terdiri dari kepala dan staff di bagian keuangan dan pengendalian internal pada pemerintah daerah Kabupaten Garut.

### 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen yaitu variabel terikat yang hasilnya dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen yaitu variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Internal. Berikut adalah tabel operasional variabel dari penelitian ini, yaitu:

**Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Pengukuran/Indikator	Skala
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Kualitas merupakan suatu penilaian terhadap output pusat pertanggung jawaban atas suatu hal, baik itu dilihat dari segi yang berwujud seperti barang maupun segi yang tidak berwujud, seperti suatu kegiatan. Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa Kepala Daerah bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan	1) Relevan 2) Andal 3) Dapat dipahami 4) Dapat dibandingkan	Skala likert (1-5)

Variabel	Definisi	Pengukuran/Indikator	Skala
	kepadanya dalam pelaksanaan tanggung jawab mengelola organisasi (Riedy Riandani, 2017). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, dijelaskan bahwa laporan keuangan pemerintah dapat dikatakan berkualitas apabila laporan tersebut bersifat relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan.		
Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ )	Kompetensi sumber daya manusia merupakan suatu karakteristik yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, serta perilaku dan pengalaman yang dimiliki oleh manusia dalam melakukan suatu pekerjaan atau peran tertentu secara efektif.	1) Pengetahuan 2) Keterampilan 3) Perilaku/sikap	Skala likert (1-5)
Penggunaan Teknologi Informasi ( $X_2$ )	Penggunaan teknologi informasi merupakan suatu proses pengolahan dan penyebaran data dengan memanfaatkan alat perangkat komputer dan telekomunikasi untuk kegiatan yang dilakukan seseorang.	1) Proses pengelolaan keuangan dilakukan secara komputerasi, 2) Jaringan Internet 3) Keahlian Pengguna 4) Pemeliharaan Peralatan	Skala likert (1-5)

Variabel	Definisi	Pengukuran/Indikator	Skala
	Teknologi informasi berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan di dalam organisasi termasuk dalam hal pelaporan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dengan lebih efektif.		
Pengendalian Internal (X <sub>3</sub> )	Pengendalian Intern merupakan pengawasan yang dilakukan khususnya dalam penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) agar sesuai dengan standar yang berlaku untuk mencapai laporan keuangan yang berkualitas (Sundari dan Rahayu, 2019).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Lingkungan Pengendalian</li> <li>2) Penilaian Resiko</li> <li>3) Kegiatan Pengendalian</li> <li>4) Informasi dan Komunikasi</li> <li>5) Pemantauan Pengendalian Intern</li> </ol>	Skala likert (1-5)

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Dimana, populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Riandani, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kabupaten Garut yaitu sebanyak 75 SKPD yang terdiri atas 7 badan, 22 dinas, 1 inspektorat, 1 satuan polisi, 2 sekretariat, dan 42 kecamatan.

Eli Sintawati, 2024

*PENGARUH KOMPETENSI SDM, PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DI KABUPATEN GARUT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mampu mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pengambilan sampel terhadap responden dalam penelitian ini didasarkan pada metode purposive sampling. Metode ini digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari kriteria tertentu berdasarkan pertimbangan yang sengaja dipilih peneliti.

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah

- 1) Badan atau dinas yang ada di Kabupaten Garut
- 2) Pegawai baik itu kepala atau staff bagian akuntansi atau yang mengelola bagian tata usaha keuangan pada SKPD Kabupten Garut yang secara teknis merupakan pemangku kepentingan yang terlibat secara langsung dalam pemanfaatan laporan keuangan.
- 3) Pegawai baik kepala atau staff bagian pengendalian internal.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diambil sampel dari SKPD di Kabupaten Garut sebanyak 30 SKPD. Kuisisioner akan dijawab oleh setiap SKPD sebanyak 1 orang, Dimana untuk variabel X1 dan X2 akan dijawab oleh pihak internal lembaga di bagian keuangan, baik itu oleh kepala, bendahara, atau staff bagian akuntansi/keuangan. Sedangkan untuk variabel X3 akan dijawab oleh pihak internal lembaga di bagian pengendalian internal, dan untuk variabel Y akan dijawab oleh pihak eksternal lembaga. Berikut adalah daftar SKPD yang menjadi sampel dalam penelitian ini Sehingga totalnya berjumlah 30 responden yang akan menjawab untuk masing-masing variabelnya. Berikut adalah daftar SKPD yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 2 Daftar SKPD di Kabupaten Garut**

<b>No.</b>	<b>Daftar SKPD</b>
1.	Badan Kepegawaian dan Diklat
2.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
3.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
4.	Badan Pendapatan Daerah
5.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
6.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
7.	Dinas Kesehatan
8.	Dinas Ketahanan Pangan
9.	Dinas Komunikasi dan Informatika
10.	Dinas Koperasi, UMKM, dan BMT
11.	Dinas Lingkungan Hidup
12.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
13.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
14.	Dinas Pemadam Kebakaran
15.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
16.	Dinas Pemuda dan Olah Raga
17.	Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu
18.	Dinas Pendidikan
19.	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
20.	Dinas Perhubungan
21.	Dinas Perikanan dan Peternakan
22.	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral
23.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
24.	Dinas Pertanian
25.	Dinas Perumahan dan Pemukiman
26.	Dinas Sosial
27.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
28.	Inspektorat Kabupaten Garut.
29.	Satuan Populasi Pamong Praja
30.	Sekretariat daerah

### **3.4 Prosedur Pengumpulan Data**

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Jenis data primer yaitu data diperoleh secara langsung tanpa perantara dalam bentuk pernyataan secara terstruktur. Teknik yang digunakan adalah dengan

menyebarkan kuesioner atau angket kepada setiap responden. Kuesioner adalah daftar terstruktur dari pertanyaan yang diajukan kepada responden. Kuesioner diberikan kepada kepala, bendahara atau staff bagian keuangan dan control pengendalian internal di SKPD yang ada di Kabupaten Garut.

Metode kuesioner ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Kemampuan Intelektual Sumber Daya Manusia, Penggunaan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Internal, sehingga dapat dianalisis pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Garut. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner tertutup, dimana pada setiap pertanyaan atau pernyataan yang disediakan oleh peneliti tidak diberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban selain jawaban yang telah disediakan. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden yang terkait dengan memberikan tanda atas jawabannya pada angket yang sudah disediakan.

Selain itu, Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan selama penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan akan memperoleh hasil data kuantitatif yang akurat, oleh karena itu setiap instrumen itu harus memiliki skala. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi skala Likert (5 poin). Berdasarkan instrumen penelitian tersebut, peneliti membuat instrumen penelitian dengan melakukan modifikasi agar instrumen sesuai dengan variabel yang digunakan peneliti.

#### 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

***Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrument Penelitian***

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Relevan	1, 2, 3, 4
	Andal	5, 6, 7, 8, 9
	Dapat Dibandingkan	10, 11

Eli Sintawati, 2024

**PENGARUH KOMPETENSI SDM, PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DI KABUPATEN GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	No. Item
	Dapat Dipahami	12, 13
Kompetensi Sumber Daya Manusia	Pengetahuan	1, 2, 3
	Keterampilan	4, 5, 6
	Perilaku/Sikap	7, 8, 9
Penggunaan Teknologi Informasi	Proses pengelolaan keuangan dilakukan secara komputerisasi,	1, 2, 3
	Jaringan Internet	4,5
	Keahlian Pengguna	6, 7
	Pemeliharaan Peralatan	8, 9
Pengendalian Internal	Lingkungan Pengendalian	1, 2, 3, 4
	Penilaian Resiko	5, 6
	Kegiatan Pengendalian	7, 8, 9
	Informasi dan Komunikasi	10, 11, 12
	Pemantauan Pengendalian Internal	13, 14, 15

## 2. Penetapan Skor

Penetapan skor diberikan kepada butir-butir pernyataan penelitian di dalam kuesioner. Pemberian skor terhadap butir-butir pernyataan diukur menggunakan modifikasi skala Likert. Modifikasi skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentang nilai 1-5 dengan menghilangkan jawaban ragu-ragu yang memiliki makna ganda dan tidak dapat menjelaskan kepastian jawaban dari partisipan. Berikut adalah skor skala yang di gunakan dalam penyusunan kuesioner menggunakan *skala likert* 1-5 yaitu :

**Tabel 3. 4 Penetapan Skor Skala Likert**

Keterangan	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KK)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

### 3.5 Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi atau analisis deskriptif merupakan analisis dasar yang digunakan untuk menggambarkan keadaan data secara umum seperti menjelaskan, meringkas, mereduksi, menyederhanakan, mengorganisasi, dan menyajikan data kedalam bentuk yang tersusun dan teratur, sehingga mudah dibaca dan di pahami dapat disimpulkan. Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan terkait metode analisa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Ukuran deskriptif yang sering digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian adalah ukuran frekuensi dan rata-rata.

Disamping itu, analisis deskriptif juga merupakan analisis empiris secara deskripsi tentang informasi yang diperoleh untuk memberikan gambaran/menguraikan tentang suatu kejadian (siapa/apa, kapan, dimana, bagaimana, berapa banyak) yang dikumpulkan dalam penelitian. Data tersebut berasal dari jawaban yang diberikan oleh responden atas item - item yang terdapat dalam kuesioner. Selanjutnya peneliti akan mengolah data-data yang ada dengan cara dikelompokkan dan ditabulasikan kemudian diberi penjelasan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafah positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara purposive, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Angka diperhitungkan menggunakan skala likert untuk setiap pertanyaan dari setiap variabel diberi skor 1-5.

Eli Sintawati, 2024

*PENGARUH KOMPETENSI SDM, PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DI KABUPATEN GARUT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS versi 4. Dimana dalam software ini akan menggunakan analisis Structural Equation Modelling (SEM) yang merupakan suatu metode yang digunakan untuk menutup kelemahan yang terdapat pada metode regresi. Menurut para ahli metode penelitian Structural Equation Modelling (SEM) dikelompokkan menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan Covariance Based SEM (CBSEM) dan Variance Based SEM atau Partial Least Square (PLS). Dimana dalam penelitian ini yang digunakannya yaitu Partial Least Square (PLS).

PLS adalah salah satu metode penyelesaian Struktural Equation Modeling (SEM) yang dalam hal ini lebih dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya. SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi pada penelitian yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Partial Least Square (PLS merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar (Gozali, 2012).

Partial Least Square (PLS) selain dapat mengkonfirmasi teori, namun juga untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Selain itu PLS juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data. Partial Least Square (PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. Tujuan dari penggunaan (Partial Least Square) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dalam penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemprediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Dalam metode PLS (Partial Least Square) teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Eli Sintawati, 2024

*PENGARUH KOMPETENSI SDM, PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DI KABUPATEN GARUT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **3.6.1 Pengukuran Model (Outer Model)**

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Evaluasi model pengukuran atau outler model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

#### **3.6.1.1 Uji Validitas**

##### **3.6.1.1.1 Convergent Validity**

Convergent validity adalah indikato yang mengukur besarnya korelasi antara kontrak dengan variabel laten. yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi  $> 0.7$  dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai outer loading antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup.

##### **3.6.1.1.2 Discriminant Validity**

Discriminant Validity adalah melihat dan membandingkan antara discriminant validity dan square root of average extracted (AVE). Dalam SmartPLS pengujian discriminant validity dapat dinilai berdasarkan fornell-larcker criterion dan cross loading. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik dan untuk nilai AVE yang diharapkan adalah  $> 0.5$ . Pengukuran lain dapat dilihat dari nilai crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan

Eli Sintawati, 2024

*PENGARUH KOMPETENSI SDM, PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DI KABUPATEN GARUT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan blok lainnya. Hal ini yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai, yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.

### **3.6.1.2 Uji Reliabilitas**

#### **3.6.1.2.1 Composite Reliability**

Composite reliability adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya untuk diandalkan. Bila suatu alat dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat tersebut reliabel. Dimana, composite reliability merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficients. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah  $> 0,70$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

#### **3.6.1.2.2 Cronbach's Alpha**

Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha  $> 0,7$ . Dimana, hasil composite reliability besaran minimalnya adalah 0,6.

### **3.6.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)**

Analisa Inner model sering juga disebut (inner relation, structural model dan substantive theory). Dimana, analisa ini menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Analisa inner model dapat dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari

koefisien parameter jalur struktural. Pengevaluasian inner model dengan PLS (Partial Least Square) ini dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Adapun dalam penginterpretasiannya itu sama halnya dengan interpretasi pada regresi. Nilai R-Square merupakan uji goodness fit model. Perubahan nilai pada R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Nilai R-Square 0,67; 0,33 dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah (Chin 1998 dalam Ghozali, 2006). Hasil dari PLS R-Square merepresentasikan jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model.

Selain melihat besarnya R-Square, evaluasi model struktural PLS dapat juga dilakukan dengan Q-square predictive relevance atau sering disebut predictive sampel reuse yang dikembangkan oleh Stone (1974) dan Geisser (1975) dalam Ghozali (2012) untuk model konstruktif. Nilai q predictive relevance yaitu 0,02: 0,15 dan 0,35 menunjukkan bahwa model lemah, moderate dan kuat. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

Selain daripada itu, evaluasi model dilakukan dengan melihat nilai signifikan untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui prosedur bootstrapping. Pendekatan bootstrap merepresentasi non parametric untuk precision dari estimasi PLS. Prosedur bootstrap menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan resampling kembali. Hair et al (2011) dan Henseler et al (2009) memberikan rekomendasi untuk jumlah dan bootstrap yaitu sebesar 5.000 dengan catatan jumlah tersebut harus lebih besar dari original sampel.

Namun beberapa literatur, seperti (Chin 2003:2010) menyarankan jumlah

sampel bootstrap sebesar 200 sudah cukup untuk mengoreksi standar error estimate PLS. Nilai signifikan yang digunakan t-value 1.65 (signifikan level 10%); 1.96 (signifikan level 5%); dan 2.58 (signifikan level 1%).

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model structural equation modeling (SEM) dengan SmartPLS. Dalam full model structural equation modeling selain mengkonfirmasi teori, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten (Ghozali, 2012). Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,64. Sehingga kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak ketika t-statistik  $> 1,64$ . Sementara untuk menolak dan menerima hipotesis menggunakan probabilitas yaitu  $H_a$  di terima jika nilai  $p < 0,05$ . Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0$ : Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah  
 $H_1$ : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
- $H_0$ : Penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah  
 $H_2$ : Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
- $H_0$ : Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

H<sub>3</sub>: Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah